

PENGARUH KOLABORASI, KECERDASAN BUDAYA, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UKM KOTA SIBOLGA

Louis Rudolfo Setiawan dan Lydiawati Soelaiman

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Louis.115170467@stu.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to determine the effect of collaboration, cultural intelligence, and entrepreneurial orientation on the performance of SMEs in the tourism support sector in Sibolga City, North Sumatra. The sample used in this research is as many as 40 respondents who are the owners of the SME business in supporting tourism with the sample selection technique, namely purposive sampling. This study uses data analysis with the Partial Least Square approach in the form of the SmartPLS version 3.0 application. The results in this study indicate that collaboration and cultural intelligence have a positive and significant effect, while entrepreneurial orientation has a positive but insignificant effect on the performance of SMEs.*

Keywords: *Collaboration, Cultural Intelligence, Entrepreneurial Orientation, SMEs Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kolaborasi, kecerdasan budaya, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM bidang penunjang pariwisata di Kota Sibolga, Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden yang merupakan pemilik dari usaha UKM bidang penunjang pariwisata dengan teknik pemilihan sampel yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan Partial Least Square berupa aplikasi SmartPLS version 3.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kolaborasi dan kecerdasan budaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UKM.

Kata Kunci: Kolaborasi, Kecerdasan Budaya, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UKM.

LATAR BELAKANG

Memasuki era revolusi industri 4.0, terdapat peningkatan dalam munculnya sektor usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia. Kemunculan UKM ini tentu berdampak positif bagi negara dalam pembangunan nasional Indonesia dan juga hadirnya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil menengah ini juga terjadi dalam kuantitas yang tinggi. UKM juga memberikan peranan dalam meratakan perekonomian berbagai daerah di Indonesia, bahkan di daerah-daerah terpencil sudah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tanpa harus perlu mengunjungi kota besar. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah UKM dalam bidang pariwisata, seperti peningkatan jumlah tempat penginapan di daerah wisata, transportasi wisata hingga antar pulau, cendramata, biro perjalanan wisata yang merupakan perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan, sarana hiburan dan rekreasi, pasar seni maupun usaha kuliner khas kota Sibolga. Salah satu permasalahan UKM adalah kurang memadainya pengetahuan para pemilik UKM dalam beradaptasi pada kemajuan teknologi sehingga mempengaruhi

pandangan dan pengetahuan dalam berwirausaha. Pada umumnya UKM hanya melihat berdasarkan lingkungan, pesaing, dan juga perkiraan sendiri tanpa adanya perhitungan sehingga berdampak negatif pada usaha para pemilik UKM. Kekeliruan dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha.

Para pelaku UKM harus melakukan kolaborasi atau bekerja sama dalam meningkatkan kinerja usahanya (Kang and Park, 2012). Perusahaan dalam hubungan antar perusahaan mampu menuai berbagai manfaat seperti pembagian biaya dan resiko, akses ke berbagai keterampilan, pengetahuan, sumber daya perusahaan lain, dan kemampuan dalam berbagai aktivitas rantai nilai untuk meningkatkan kinerja (Lorenzoni dan Lipparini, 1999; Dries dan Swinnen, 2010; Bouncken dan Kraus, 2013; Wang et al., 2015). Selain pentingnya kolaborasi, menurut Khilji dkk. (2010) kecerdasan antar budaya menjadi penting ketika berhadapan dengan kompleksitas suatu multikultural lingkungan hidup. Hal yang sama berlaku untuk pemilik UKM yang menjalankan usahanya di lingkungan multikultural, seorang pelaku usaha yang memiliki kecerdasan budaya yang tinggi akan mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi antara pemangku kepentingan dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dengan individu yang memahami budaya, suatu usaha memiliki kemampuan untuk berfungsi dan mengelola secara efektif usahanya dalam lingkungan yang memiliki beragam budaya, serta mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Orientasi kewirausahaan dapat dijalankan dengan memiliki inovasi, berani dari pengambilan keputusan, bersikap proaktif, otonomi dan bersaing secara kompetitif, hal ini merupakan dasar yang penting dalam individu untuk menjalankan sebuah usaha, dengan adanya inovatif menjadikan sebuah usaha akan terus berkembang dan mengikuti perkembangan jaman sehingga usaha dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Pelaku usaha juga harus mampu mengambil keputusan dengan tepat agar jalan suatu usaha dapat terdeteksi dan menghindari resiko yang akan muncul, bersikap proaktif dan dapat mendengarkan para *customer* untuk usaha yang lebih baik dan dapat membangun kepercayaan terhadap pelanggan. Dengan memiliki orientasi kewirausahaan para pelaku usaha akan mampu meningkatkan kinerja usahanya dengan semakin baik kedepannya.

Kolaborasi, kecerdasan budaya dan orientasi kewirausahaan ditunjang meningkatkan kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ranatiwi & Mulyana, (2018) tentang hubungan antara kolaborasi dan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) mengungkapkan hasil bahwa kolaborasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, yang membuktikan semakin baik kolaborasi maka semakin baik juga kinerja. Kecerdasan budaya juga menunjukkan keunggulan pemilik UKM dalam menguasai kompetisi dengan pesaing didalam lingkungan multikultural, tingkat kecerdasan budaya yang tinggi juga mempermudah pemilik UKM untuk memahami serta mempelajari dinamika pekerjaan antar budaya menjadi lebih rukun antara pemangku kepentingan lainnya yang berbeda budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Kadam et al., (2019) mengungkapkan kecerdasan budaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. kecerdasan budaya akan mempermudah pemilik UKM dalam membentuk jaringannya yang lebih baik, dapat lebih memahami keragaman budaya yang ada sebagai paduan untuk memimpin, dapat melakukan negoisasi dengan lebih optimal dengan pemangku kepentingan yang beragam budaya. Orientasi kewirausahaan juga akan mempengaruhi kinerja suatu usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Andiningtyas dan Nugroho (2014) mengungkapkan orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan. Dalam menjalankan orientasi kewirausahaan pada suatu usaha, nilai pembelajaran dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menciptakan, menggunakan pengetahuan dan diimplementasikan kedalam perilaku tindakan melalui orientasi kewirausahaan. Dalam menjalankan orientasi kewirausahaan usaha yang

mau terbuka untuk belajar atau mengumpulkan informasi baru serta ide dapat mengidentifikasi peluang untuk mengeksploitasi melalui orientasi kewirausahaan yang dapat memberikan dampak pada kinerja usaha. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh antara kolaborasi terhadap kinerja UKM bidang penunjang pariwisata, mengetahui pengaruh kecerdasan budaya terhadap kinerja UKM bidang penunjang pariwisata, dan mengetahui pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM bidang penunjang pariwisata

KAJIAN TEORI

Resource Based View (RBV)

Teori *Resource Based View* (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini mengatakan hubungan dengan perusahaan lain adalah sumber daya yang unik, langka dan tak ada bandingannya, dan perusahaan yang berkolaborasi dengan perusahaan lain lebih mungkin untuk mendapatkan posisi kompetitif yang berkelanjutan dan kinerja yang unggul daripada pesaing yang mempraktikkan kolaborasi terbatas (Barney, 2001). Pemikiran dasar RBV untuk mengetahui dan memahami apa yang membuat suatu perusahaan berbeda, bagaimana memperoleh, dan bertahan dalam keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan keberagaman sumber daya yang dimilikinya (Kostopoulos, et al., 2007). Teori RBV memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan adalah hal yang penting, karena merupakan dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan berdasarkan sumber daya yang perusahaan miliki. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan strategi yang menggunakan kekuatan internal mereka, ataupun melakukan kolaborasi atau kerja sama dengan pihak eksternal yang dapat menjadi kekuatan perusahaan, selain itu perusahaan harus bersikap kritis terhadap peluang yang ada di lingkungan sekitar, dan perusahaan juga harus melawan hal yang dapat menjadi ancaman dari pihak eksternal serta menghindari kelemahan internal.

Teori Kecerdasan Budaya

Teori kecerdasan budaya telah dikembangkan oleh beberapa ahli seperti David Livermore. Pengertian budaya dapat dipahami melalui dua pendekatan seperti dijelaskan dalam *The International Encyclopedia of the Social Sciences* (1972) (dalam Indraha, 2003) yaitu pertama, pendekatan studi Antropologi periode 1900-1950 yang menemukan adanya pendekatan pola-proses (*process-pattern theory, culture pattern as basic*) yang dibangun oleh Franz Boas (1858-1942) dan juga dikembangkan oleh Alfred Louis Kroeber (1876-1960). Kedua, pendekatan struktural fungsional (*structural-functional theory, social structure as basic*) yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski (1884-1942). Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai budaya, disebut dengan kecerdasan budaya yang merupakan salah satu kontribusi terbaru tentang kecerdasan, dan mendapatkan tempat bersama kecerdasan emosional, interpersonal dan sosial (Yvonne du Plessis, 2011). Kecerdasan budaya dikonseptualisasikan sebagai multidimensi yang terdiri dari faktor metakognitif, kognitif, perilaku dan motivasi.

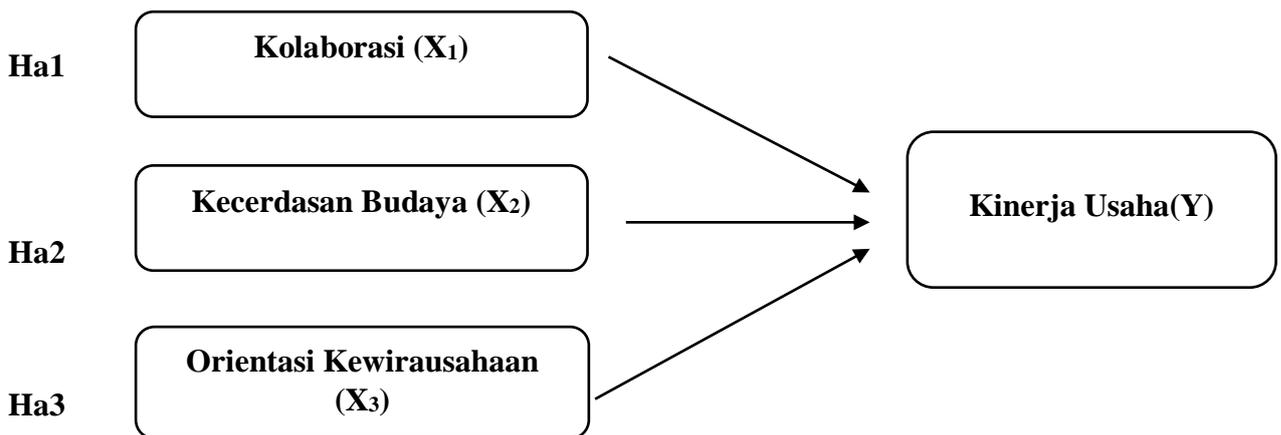
- a. Metakognitif adalah bagaimana proses yang digunakan individu untuk memperoleh dan memahami pengetahuan budaya.
- b. Kognitif adalah pengetahuan seseorang dan pemahaman tentang bagaimana budaya yang mirip dengan dan berbeda satu sama lain.
- c. Motivasi adalah dorongan yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi bagian dan berhasil dalam lingkungan multikultural.

- d. Perilaku adalah kemampuan untuk budaya menampilkan perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai.

Teori Kewirausahaan

Lumpkin dan Dess (1996) memberikan perbedaan yang jelas antara orientasi wirausaha dengan kewirausahaan. Orientasi wirausaha didefinisikan sebagai penggambaran bagaimana *new entry* dilaksanakan oleh perusahaan. Orientasi wirausaha digambarkan oleh proses, praktik dan aktivitas pembuatan keputusan yang mendorong *new entry*. Orientasi kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan disebut sebagai pelopor untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko (Becherer dan Maurer, 1997). Hal tersebut dikuatkan oleh Covin dan Slevin (1991); Wiklund (1999), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini terdapat pada Gambar 1. Dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1, maka dapat dirumuskan hipotesis :

- H₁** : Terdapat pengaruh positif kolaborasi terhadap kinerja usaha UKM
H₂ : Terdapat pengaruh positif kecerdasan budaya terhadap kinerja usaha UKM
H₃ : Terdapat pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UKM

METODOLOGI

Pada penelitian ini tipe desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Pemilihan desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran. Desain penelitian deskriptif memiliki ciri yaitu penelitian dilakukan dengan memusatkan pada permasalahan yang ada, kemudian menggambarkan fakta yang ada dan

juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat deskripsi, serta mendapatkan makna dari suatu masalah. Selaras dengan tujuan penelitian ini yakni menjelaskan pengaruh dari variable independen yang terdiri dari kolaborasi, kecerdasan budaya, dan orientasi kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja usaha.

Populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu, dimana meliputi seluruh bidang untuk tujuan penelitian (Malhotra, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha maupun pengelola UKM bidang penunjang pariwisata di Kota Sibolga, Sumatera Utara. Dimana menggunakan teknik pemilihan sample yaitu *non-probability sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UKM bidang penunjang pariwisata yang sudah menjalankan usahanya lebih dari setahun dan yang menunjang industri pariwisata di Kota Sibolga, Sumatra Utara dimana terkumpul 40 responden yang dikumpulkan dari data primer dengan menggunakan kuisioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *Smart PLS version 3.0* yang terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu *outer model* dan *inner model*. Tahap *Outer model* menggunakan analisis validitas yang terdiri dari *discriminant validity* yang diukur dengan memiliki nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), kemudian terdiri dari *discriminant validity* yang diukur dengan melihat nilai dari *Fornell Larcker* dan *Cross-Loadings*. Pengujian *outer model* juga menggunakan analisis realibilitas yang terdiri dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Sedangkan pada tahap *inner model* menggunakan Analisis Koefisien Determinasi (R^2), Analisis *predictive relevance* (Q^2), Uji *Effect Size* (f^2), Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit/GoF*), dan Uji *Path Coefficients*.

HASIL ANALISIS DATA

Tabel 1. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Kolaborasi	0,674	Valid
Kecerdasan Budaya	0,616	Valid
Orientasi Kewirausahaan	0,616	Valid
Kinerja Usaha	0,611	Valid

*Sumber : Olah data SmartPLS versi 3.0

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
Kolaborasi	0,835	0,891	Reliable
Kecerdasan Budaya	0,789	0,864	Reliable
Orientasi Kewirausahaan	0,790	0,865	Reliable
Kinerja Usaha	0,872	0,904	Reliable

*Sumber : Olah data SmartPLS versi 3.0

Nilai *outer loadings* setiap indikator memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga dinyatakan memiliki validitas yang tinggi dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,5 maka seluruh variabel memiliki kelayakan pengujian. Sedangkan hasil analisis validitas diskriminan yang dapat dilihat dari *fornell larcker* dimana seluruh variabel memiliki nilai akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam suatu model sehingga disimpulkan sudah memenuhi kelayakan pengujian, selain itu dapat juga dilihat melalui nilai *cross loadings* bahwa semua indikator variable berhasil merefleksikan variabelnya. Selanjutnya hasil pengujian pada analisis reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dimana nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel memiliki nilai di atas 0,6 sehingga data penelitian ini *reliable*, dan juga dapat dilihat melalui nilai *composite reliability* pada setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan data penelitian ini *reliable*.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>
Kinerja Usaha	0,752

*Sumber : Olah data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,752 atau 75,2% dari variabel kinerja usaha yang dapat dijelaskan melalui variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Sedangkan sebesar 24,8% dari variabel kinerja usaha tidak dapat dijelaskan melalui variabel-variabel lain dalam penelitian ini, namun dapat dijelaskan melalui variabel lainnya di luar penelitian ini. Hasil *R Square* dalam penelitian ini dapat dikatakan termasuk dalam golongan yang kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	<i>Q Square</i>
Kinerja Usaha	0,428

*Sumber : Olah data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil dari *predictive relevance* (Q^2) melalui tahap *blindfolding* dimana dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,428 untuk variabel kinerja usaha. Hal ini dapat menjelaskan bahwa hubungan antar konstruk dalam variabel pada penelitian ini dianggap relevan dalam mengukur model penelitian yang telah terbentuk sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Uji Effect Size (f^2)

	Kinerja Usaha
Kolaborasi	0,126
Kecerdasan Budaya	0,843
Orientasi Kewirausahaan	0,119

*Sumber : Olah data SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel kolaborasi terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,126 dimana variabel ini memiliki efek

perubahan yang kecil terhadap kinerja usaha. Kemudian besarnya pengaruh kecerdasan budaya terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,843 dimana variabel ini memiliki efek perubahan yang besar terhadap kinerja usaha. Terakhir besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah sebesar 0,119 dimana variabel ini memiliki efek perubahan yang kecil terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan pada hasil *Average Variance Extracted* (AVE) yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka dapat diperhitungkan untuk mendapatkan hasil GoF sebagai berikut :

$$AVE = \frac{0,674 + 0,616 + 0,616 + 0,611}{4} = 0,629$$

$$R^2 = 0,752$$

Maka,

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,629 \times 0,752} = 0,687$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Goodness of Fit* di atas yaitu sebesar 0,687 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini memiliki kecocokan yang tergolong besar

Tabel 6. Hasil Path Coefficients

	<i>Original Sample</i>	t-statistik	<i>P Values</i>	Hasil
K → KU	0,237	2,019	0,044	Didukung
KB → KU	0,552	5,545	0,000	Didukung
OK → KU	0,263	1,879	0,061	Tidak Didukung

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dalam penelitian ini variabel kolaborasi menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,237, t-statistik sebesar 2,019 atau lebih dari 1,96 dan *P Values* sebesar 0,044 atau kurang dari 0,05. Pada variabel kecerdasan budaya menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,552, t-statistik sebesar 5,545 atau lebih besar dari 1,96, dan *P Values* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Terakhir pada variabel orientasi kewirausahaan menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,263, t-statistik sebesar 1,879 atau kurang dari 1,96, dan *P Values* sebesar 0,061 atau lebih dari 0,05.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *bootstrapping* dengan melihat nilai t-statistik dan *P-Values*. Berikut merupakan pembahasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : Terdapat pengaruh positif kolaborasi terhadap kinerja usaha UKM. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kolaborasi terhadap kinerja usaha UKM. Dimana hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ranatiwi dan Mulyana (2018) yang menyatakan bahwa kolaborasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik kolaborasi maka semakin baik juga kinerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulu-Chisanga et al., (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kolaborasi terhadap kinerja usaha. Kolaborasi memberikan banyak manfaat positif yang mempermudah segala kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UKM terutama pada bidang penunjang pariwisata. Adanya hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, dan distributor dapat menunjang kinerja UKM itu

sendiri. UKM perlu membangun hubungan yang baik dengan pelanggan untuk membangun kepercayaan pelanggan. Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan pemasok juga dapat mempermudah akses UKM untuk memenuhi kebutuhan bahan baku.

H₂ : Terdapat pengaruh positif kecerdasan budaya terhadap kinerja usaha UKM.

Hasil pengujian ini memiliki hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan budaya terhadap kinerja usaha UKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadam et al., (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan budaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, yang membuktikan semakin baik kecerdasan budaya akan mempermudah pemilik UKM dalam membentuk jaringannya yang lebih baik, dapat lebih memahami keragaman budaya yang ada sebagai paduan untuk memimpin, dapat melakukan negoisasi dengan lebih optimal dengan pemangku kepentingan yang beragam budaya. Kecerdasan budaya menunjukkan keunggulan pemilik UKM dalam menguasai kompetisi dengan pesaing didalam lingkungan multikultural apalagi di sektor pariwisata yang umumnya terdiri dari konsumen lokal dan non-lokal. Tingkat kecerdasan budaya yang tinggi juga mempermudah pemilik UKM untuk memahami konsumen serta mempelajari dinamika pekerjaan antar budaya sehingga menjadi lebih baik.

H₃ : Terdapat pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UKM.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha namun memiliki arah yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2018) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak signifikan terhadap kinerja dikarenakan hasil yang diperoleh menunjukkan ketidakberagaman dalam nilai variabel orientasi kewirausahaan yang menandakan bahwa kinerja belum dapat menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Hasil ini juga didukung oleh Hatta (2015) yang mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Orientasi kewirausahaan masih belum dapat mempengaruhi kinerja tanpa adanya suatu inovasi yang hadir dalam UKM. Dalam menjalankan orientasi kewirausahaan pada suatu usaha, nilai pembelajaran dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menciptakan, menggunakan pengetahuan dan diimplementasikan kedalam perilaku tindakan melalui orientasi kewirausahaan. Dimana nilai pembelajaran akan pengetahuan pengusaha UKM di Kota Sibolga masih cenderung rendah akibat akses ke pendidikan yang masih kurang, sehingga nilai pembelajaran untuk mengimplementasikan orientasi kewirausahaan masih kurang dapat dijalankan oleh para pengusaha UKM di Kota Sibolga. Nilai tersebut dapat terbentuk dengan adanya pola pikir yang lebih maju sehingga akan menyelaraskan tujuan dari pemilik usaha dengan menjalankan orientasi kewirausahaan dengan sebaiknya. Pada UKM di Kota Sibolga, pemilik usaha hanya melihat peluang guna memenuhi perekonomian saja, tidak melihat pada bagaimana pengambilan keputusan yang tepat, inovasi yang dapat dilakukan pada usahanya, serta kurang memperhatikan hubungan dengan para pesaingnya dan kurang menganggapi kebutuhan pasar. Dimana dalam menjalankan orientasi kewirausahaan usaha yang mau terbuka untuk belajar atau mengumpulkan informasi baru serta ide dapat mengidentifikasi peluang untuk mengeksploitasi melalui orientasi kewirausahaan yang dapat memberikan dampak pada kinerja usaha.

Oleh karena itu, UKM perlu meningkatkan nilai-nilai dengan menerapkan bersikap dengan pemikiran yang terbuka serta memiliki komitmen untuk dapat diterapkan ke dalam orientasi kewirausahaan seperti bersikap proaktif, berani mengambil resiko dan inovasi, serta dapat

berhubungan dengan pesaing dan bagaimana menanggapi permintaan yang ada di pasar yang akan berdampak pada kinerja usaha.

PENUTUP

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan terhadap penelitian ini, maka dapat disimpulkan

1. Terdapat pengaruh antara kolaborasi terhadap kinerja usaha pada UKM bidang penunjang pariwisata di Kota Sibolga, Sumatera Utara
2. Terdapat pengaruh antara kecerdasan budaya terhadap kinerja usaha pada UKM bidang penunjang pariwisata di Kota Sibolga, Sumatera Utara
3. Tidak terdapat pengaruh antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UKM bidang penunjang pariwisata di Kota Sibolga, Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemilik atau pengelola usaha UKM bidang penunjang pariwisata disarankan agar dapat terus melaksanakan kolaborasi dengan berupaya berbaur serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan, pemasok dan distributor.
2. Bagi pemilik atau pengelola usaha UKM bidang penunjang pariwisata disarankan tetap menerapkan kecerdasan budaya dalam menjalankan usahanya sehingga dapat membentuk jaringan yang lebih baik
3. Bagi pemilik atau pengelola usaha UKM bidang penunjang pariwisata disarankan harus berani bersikap proaktif, terus berinovasi, bersaing secara kompetitif, serta berani dalam pengambilan keputusan. UKM perlu meningkatkan nilai pembelajaran dengan menerapkan sikap pemikiran yang terbuka, memiliki komitmen untuk dapat diterapkan ke dalam orientasi kewirausahaan seperti bersikap proaktif, berani mengambil resiko dan inovasi, serta mampu berhubungan dengan pesaing dan bagaimana menanggapi permintaan yang ada di pasar sehingga akan berdampak pada kinerja usaha yang lebih baik.
4. Disarankan untuk menambah jumlah responden UKM penunjang pariwisata di Kota Sibolga.
5. Disarankan untuk menambah variabel lainnya seperti ketrampilan kewirausahaan untuk mengukur kinerja usaha UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiningtyas, imma., Ratna L Nugroho. (2014), Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Perusahaan Kecil. Vol. 14 - No. 1.
- Barney, J.B. (2001), "Is the resource-based "view" a useful perspective for strategic management research? Yes", *The Academy of Management Review*, Vol. 26 No. 1, 41-56.
- Becherer, Richard C. dan John G. Maurer, (1997), "The Moderating Effect of Environmental Variables on the Entrepreneurial and Marketing Orientation Of Entrepreneur-led Firms", *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 22 (1), 47-58
- Bouncken, R.B. and Kraus, S. (2013), "Innovation in knowledge-intensive industries: the double edged sword of coopetition", *Journal of Business Research*, Vol. 66 No. 10, 2060-2070

- Covin, J. G., & Slevin, D. P., (1991), "A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior". *Entrepreneurship Theory and Practice*, Fall, 7-25.
- Dries, L. and Swinnen, J.F. (2010), "The impact of inter-firm relationships on investment: evidence from the polish dairy sector", *Food Policy*, Vol. 35 No. 2, 121-129.
- Hatta, I. H. (2015). Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Pemasaran dan Kinerja Pemasaran. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13 (4).
- Indraha Talidziduhu. (2003). Teori Budaya Organisasi. Ed. 2. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Kadam, R., Rao, S., Kareem Abdul, W., & Jabeen, S. S. (2019). Impact of cultural intelligence on SME performance: The mediating effect of entrepreneurial orientation. *Journal of Organizational Effectiveness*, 6(3), 161–185.
- Kang, K.N. and Park, H. (2012), "Influence of government R&D support and inter firm collaborations on innovation in korean biotechnology SMEs", *Technovation*, Vol. 32 No. 1, 68-78.
- Khilji, S.E., Davis, E.B. and Cseh, M. (2010), "Building competitive advantage in a global environment: leadership and the mindset", in Devinney, T., Pedersen, T. and Tihanyi, L. (Eds), *The Past, Present and Future of International Business and Management, Advances in International Management*, Emerald, New York, NY, 353-373.
- Kostopoulos, S., & Prastacos. (2007). The Resource-Based View Of The Firm And Innovation: Identification of Critical Linkages. *Article of Management*, 1- 13
- Lumpkin, G.T. and Dess, G.G. (1996), "Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance", *Academy of Management Review*, Vol. 21 No. 1, 135-172.
- Lorenzoni, G. and Lipparini, A. (1999), "The leveraging of inter-firm relationships as a distinctive organizational capability: a longitudinal study", *Strategic Management Journal*, Vol. 20No. 4, 317-338.
- Malhotra, N. (2009). *Marketing Research : An Applied Orientation*. New Jersey: Pearson.
- Ranatiwi, M., & Mulyana, M. (2018). Dampak Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 49, 49-58
- Suryaningsih. (2018), Kinerja UMKM Ditinjau Dari Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi, 1-13
- Wang, G., Dou, W., Zhu, W. and Zhou, N. (2015), "The effects of firm capabilities on external collaboration and performance: the moderating role of market turbulence", *Journal of Business Research*, Vol. 68 No. 9, 1928-1936.
- Wiklund, (1999), *The Sustainability of the Entrepreneurial Orientation Performance Relationship*, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Baylor University.
- Yvonne du Plessis. (2011). *Cultural Intelligence as Managerial Competence*. Diakses di <http://repository.up.ac.za/handle/2263/18778>.
- Zulu-Chisanga, S., Chabala, M., & Mandawa-Bray, B. (2020). The Differential Effects of Government Support, Inter-firm Collaboration and Firm Resources on SME Performance in a Developing Ecomomy. *Journal Of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 01-05